

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terorganisasi guna membangun kondisi belajar dan metode pembelajaran untuk memberdayakan siswa supaya dapat bertindak aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini akan memungkinkan siswa mampu mempunyai kekuatan spiritual dan keagamaan, mawas diri, sikap positif, kecerdasan, dan moral yang tinggi yang dibutuhkan oleh mereka dan masyarakat. Manusia berupaya meningkatkan potensi yang mereka miliki baik fisik maupun non-fisik sesuai dengan cita-cita masyarakat dan budaya melalui pendidikan.¹

Menurut Winkel dalam Ahdar dan Wardana, bahwa belajar didefinisikan sebagai proses psikologis yang terjadi ketika seorang individu terlibat pada interaksi konstruktif di lingkungannya, yang dapat mengarah pada perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kemampuan serta sikap. Selain pengalaman dan pengetahuan, perubahan yang dialami juga memengaruhi keterampilan, kebiasaan, sikap, minat, dan kemampuan beradaptasi.²

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2–3.

² Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan belajar dalam pendidikan merupakan aktivitas untuk mendapatkan perubahan-perubahan seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap. Kegiatan belajar yang melibatkan siswa berinteraksi secara aktif dengan lingkungan sekitarnya membantu siswa mengembangkan potensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dirinya sendiri.

Menurut Nawawi dalam Widiasworo, manajemen atau pengelolaan kelas diartikan sebagai kapasitas pendidik atau wali kelas untuk memanfaatkan potensi kelas secara maksimal dengan memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada setiap siswa agar terlibat dalam kegiatan kreatif dan terbimbing. Hal ini memungkinkan waktu dan sumber daya digunakan secara efektif untuk menerapkan kegiatan yang terkait dengan kurikulum dan pengembangan siswa di kelas.³

Menurut Djamarah dalam Widiasworo, bahwa pengelolaan kelas merupakan kemampuan pendidik guna membangun dan menjaga situasi belajar agar tetap optimal serta memulihkannya ketika terdapat gangguan pada kegiatan belajar mengajar.⁴ Guru sebagai pendidik memiliki kendali penuh atas pengelolaan kelas. Dalam mengelola kelas, berbagai masalah ditemui. Kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam ataupun luar siswa. Keanekaragaman siswa memberikan banyak warna di dalam kelas. Tidak dapat dipungkiri, timbul beragam permasalahan yang

³ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Divapress, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=hZmyDwAAQBAJ>.

⁴ Ibid.

berhubungan dengan perilaku peserta didik dan lain sebagainya. Permasalahan-permasalahan tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di kelas. Selain itu, ada sejumlah aspek lain, seperti kemampuan guru, siswa, lingkungan keluarga, dan fasilitas sebagaimana berikut:⁵

1. Guru

Sebagai pendidik, pasti memiliki banyak kekurangan. Kekurangan ini bisa menghambat kreatifitas guru, seperti tipe gaya kepemimpinan yang bersifat otoriter dan minim demokrasi, metode pengajaran yang membosankan, sikap guru, serta pengetahuan guru dan pemahaman guru terhadap siswa.

2. Peserta Didik

Siswa memiliki hak dan tanggung jawab sebagai peserta didik. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, ada peraturan sekolah yang harus diikuti. Namun, di lapangan seringkali ditemukan siswa yang tidak patuh atau bahkan melanggar aturan.

3. Lingkungan Keluarga

Cara siswa berperilaku di kelas adalah cerminan dari keadaan rumahnya. Perilaku siswa yang agresif dan tidak peduli merupakan indikasi dari gaya pengasuhan yang keras. Banyak permasalahan klasik yang dihadapi guru berawal dari situasi di rumah. Kebiasaan buruk di lingkungan rumah termasuk tidak tertib, tidak mematuhi peraturan,

⁵ Mahmudah Mahmudah, "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 63-64, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>

kebebasan yang berlebihan atau terlampaui banyak batasan dapat menjadi faktor yang membuat siswa melakukan pelanggaran terhadap peraturan di kelas.

4. Fasilitas

Fasilitas yang ada sangat berperan dalam membantu guru mengoptimalkan program yang mereka jalankan, jika fasilitasnya tidak memadai, guru akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Masalah yang sering muncul antara lain jumlah siswa yang terlampaui banyak, ukuran ruang kelas yang tidak mencukupi jumlah siswa, serta keterbatasan media untuk mengajar.

Dalam menghadapi hal-hal tersebut di atas, diperlukan suatu pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan lebih menitikberatkan pada taktik dalam merencanakan, sedangkan metode lebih mengutamakan pendekatan implementasi. Metode lebih bersifat prosedural, sedangkan pendekatan bersifat aksiomatik, yang mengungkapkan pendapat dan gagasan filosofis atas sejumlah asumsi. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah penjabaran dari sebuah pendekatan.⁶ Pendekatan sosio-emosional bisa menjadi panduan bagi pendidik dalam manajemen kelas dengan baik. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa sangat penting untuk pengelolaan

⁶ Relsas Yogica, Arief Muttaqin, dan Rahmadhani Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (IRDH Book Publisher, 2020), 35.

kelas yang efisien. Dalam hal ini, seorang guru penting untuk membina hubungan dan menciptakan lingkungan kelas yang positif.⁷

Hal ini sejalan dengan Arif Shaifudin, yang menerangkan pentingnya pendekatan sosio-emosional dalam proses belajar di kelas, dengan fokus pada pentingnya hubungan yang positif antara guru dan siswa.⁸ Lilis Anggraeni menambahkan, bahwa pengelolaan kelas yang menggunakan pendekatan sosio-emosional terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.⁹

Sejak tahun 2022 hingga 7 Januari 2023, MAN 4 Kebumen berhasil meraih 1.034 medali dalam berbagai ajang kompetisi tingkat daerah dan nasional. Dengan perolehan medali tersebut, MAN 4 Kebumen kini menduduki peringkat kelima se-Jawa Tengah untuk prestasi akademik tahun 2022.¹⁰

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pendekatan sosio-emosional guru mempengaruhi motivasi belajar siswa di MAN 4 Kebumen. Maka ditulislah skripsi dengan judul “Pendekatan Sosio-Emosional Guru: Analisis Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Man 4 Kebumen” ini sebagai bukti hasil penelitian.

⁷ I CP, *Pengelolaan Kelas (Panduan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran)* (Guepedia, 2024), 33-34.

⁸ Arif Shaifudin, “Pendekatan Sosio-Emosional dalam Pembelajaran,” *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 18.

⁹ Lilis Anggraini, K Lubis, dan A R Matondang, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Sosio-Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs SKB 3 Menter ...,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 14281, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14409>.

¹⁰ <https://jateng.kemenag.go.id/berita/berkat-tiga-komitmen-man-4-kebumen-peringkat-kelima-prestasi-akademik-se-jawa-tengah/>, (diakses pada 5 Februari 2025, pukul 08.14 WIB).

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dilakukan pembatasan masalah supaya tidak terjadi meluasnya masalah. Adapun pada penelitian ini, permasalahan dibatasi pada: Pengaruh pendekatan sosio-emosional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 4 Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan sosio-emosional guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Kebumen?
2. Seberapa besar pengaruh pendekatan sosio-emosional guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman pada penafsiran, dan agar penelitian ini mudah dipahami, penulis akan memberikan pembahasan atau menegaskan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun penegasan istilah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut KBBI, pengaruh merupakan kekuatan yang berasal dari sesuatu (seseorang atau suatu benda) yang membentuk seseorang, perilaku, keyakinan, atau karakternya.¹¹

2. Pendekatan Sosio-Emosional

Pembelajaran menggunakan pendekatan sosio-emosional membantu dalam pengenalan dan pengaturan emosi, penetapan dan pencapaian tujuan yang konstruktif, mengekspresikan kepedulian kepada orang lain, mengembangkan dan menjaga hubungan yang baik, dan pengambilan sebuah keputusan yang bertanggung jawab.¹² Pendekatan sosio-emosional dalam penelitian ini mengarah pada pendekatan sosio-emosional guru di MAN 4 Kebumen.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis individu yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Hamzah dalam Badaruddin, bahwa komponen mendasar dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal untuk perubahan perilaku pada siswa yang menjalani proses belajar, biasanya disertai dengan sejumlah faktor pendukung. Hal ini berperan penting dalam mencapai

¹¹ Typoonline, KBBI Online, <https://typoonline.com/kbbi/pengaruh> (diakses pada 26 Januari 2025, pukul 12.03 WIB).

¹² Ketut Susiani, Ni Made Dainivriti Sinta Sari, dan Maria Goreti Rini Kristiantari, *Membangun Karakter: Pembelajaran Sosio Emosional untuk Anak SD* (Nilacakra, 2024), 7.

tujuan pembelajaran.¹³ Motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu terhadap prestasi siswa di MAN 4 Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh pendekatan sosio-emosional terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI MAN 4 Kebumen.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh pendekatan sosio-emosional terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI MAN 4 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan atau manfaat teoretis adalah manfaat jangka panjang yang ditimbulkan dari penelitian tertentu. Kegunaan teoritis penelitian ini yaitu untuk kemajuan ilmu pengetahuan, terkhusus pada pendekatan pembelajaran, sehingga dapat menjadi pedoman bagi pelaksanaan program pendidikan atau kemajuan ilmu pengetahuan lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan atau manfaat praktis yaitu manfaat yang dapat diperoleh dari suatu penelitian secara praktis. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

¹³ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (CV Abe Kreatifindo, 2015), 12-13.

- a) Bagi peneliti memberikan pengalaman tersendiri untuk mempelajari bagaimana pendekatan sosio-emosional guru memengaruhi motivasi belajar siswa.
- b) Bagi kepala madrasah, sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk mengadakan perbaikan dalam penyusunan program pembelajaran.
- c) Bagi guru, sebagai bahan rujukan serta faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa melalui upaya pendekatan sosio-emosional guru, sehingga nantinya tujuan pembelajaran tercapai dengan cara yang menyenangkan.